

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pengertian pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Pendidikanlah yang menentukan dan menuntun masa depan dan arah hidup seseorang. Seperti yang tertuang dalam (UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003) sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan juga merupakan salah satu usaha yang memiliki tujuan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Adapun tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Mencerdaskan kehidupan bangsa dan sebagai kunci pokok untuk mencapai cita-cita suatu bangsa. Proses pendidikan dapat melibatkan banyak hal. Hal ini menjadikan pendidikan tidak pernah lepas dari unsur-unsur pendidikan.

Unsur-unsur pendidikan itu adalah guru sebagai pendidik, siswa sebagai objek didik, interaksi edukatif antara siswa dan guru, tujuan pendidikan, materi pendidikan, alat dan metode yang digunakan dalam kegiatan pendidikan, lingkungan pendidikan seperti sekolah, sarana dan prasarana, serta kurikulum yang digunakan dalam pendidikan. Semua unsur-unsur ini erat kaitannya dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Guru merupakan salah satu unsur penting dalam mencapai tujuan pendidikan.

Oleh sebab itu, guru sebagai pendidik merupakan faktor utama penentu keberhasilan belajar menjadi titik temu bagaimana peningkatan mutu di kelas. Guru

professional berarti guru yang efektif, efektif dalam mengubah siswa, efektif dalam mengembangkan diri serta efektif dalam berkreasi. Efektif mengubah siswa menjadi pokok dan tujuan profesi guru bagaimana strategi yang digunakan oleh guru dalam mengubah siswa, baik berubah dalam karakter dan berubah dalam prestasi. Salah satunya yaitu guru harus memahami model pembelajaran, dan terampil dalam menggunakan model pembelajaran di saat proses belajar mengajar.

Unsur lain dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah siswa. Seorang guru tidak bisa dikatakan pendidik apabila tidak ada yang dididiknya. Jika guru terampil dalam menggunakan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar tentunya siswa akan lebih aktif, kreatif dan inovatif. Apalagi pada saat ini pendidikan ditekankan tidak hanya berpusat kepada guru, melainkan pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Belajar merupakan suatu proses perubahan terhadap seseorang baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotoriknya kearah yang lebih baik dan hasil belajar merupakan faktor yang penting dalam pelaksanaan pendidikan, karena hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan pendidikan.

IPS memiliki kajian yang sangat kompleks tentang kehidupan manusia dan lingkungannya beserta aspek-aspek kehidupan manusia itu sendiri. Oleh karena itu peserta didik merupakan bagian dari masyarakat perlu diberikan menguasai Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai bekal hidupnya kelak. Tujuan IPS di sekolah yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis, kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan social. Peserta didik juga diharapkan mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. Selain itu, peserta didik juga nantinya akan memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai social dan kemanusiaan, serta memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat local, nasional, dan tingkat global.

Berdasarkan hasil wawancara dan informasi yang diperoleh dari Ibu Dahlia Ginting S.Pd selaku wali kelas IV SD Swasta Masehi Berastagi, salah satu kendala

dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut adalah jumlah siswa yang terlalu banyak, menyebabkan alokasi waktu yang di perlukan harus lebih banyak, sehingga pembelajaran tidak terkonsep dengan yang sudah direncanakan. Oleh sebab itu guru jarang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, guru cenderung mengajar dengan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran, guru juga kurang memanfaatkan media yang tersedia di sekolah, sehingga siswa merasa bosan dan kurang aktif dalam belajar, siswa hanya duduk dan mendengarkan penjelasan guru.

Akibatnya hasil belajar siswa kelas IV SD Swasta Masehi Berastagi yang memiliki 46 siswa kurang maksimal. Hasil belajar siswa tidak semua memenuhi syarat kriteria ketuntasan minimum (KKM), dari KKM yang sudah ditentukan pada pelajaran IPS di SD Swasta Masehi Berastagi yaitu 70 ternyata masih 27 siswa yang memenuhi nilai KKM .

Tabel 1.1
Data Hasil Siswa SD Swasta Masehi Berastagi

No	Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Nilai Rata-rata
				Tuntas	Tidak tuntas	
1	2017/2018	70	46	32(70%)	14(30%)	70

(Sumber : Data SD Swasta Masehi Berastagi)

Berdasarkan tabel 1.1 Data Hasil Siswa SD Swasta Masehi Berastagi tahun pelajaran 2018/2019, persentase jumlah siswa yang tuntas masih tergolong kurang maksimal yaitu 70%, jadi dapat dilihat tujuan pendidikan masih jauh dari yang diharapkan.

Untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran tersebut, disinilah guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi siswa. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*. Model pembelajaran *Mind Mapping* atau peta pikiran merupakan model pembelajaran yang

memanfaatkan otak siswa sebagai pusat untuk memperoleh informasi yang sedang dipelajari. Model ini menuntun siswa untuk memetakan pemikirannya terhadap materi yang tengah dipelajari, sehingga mudah untuk dipahami dan diingat tentunya efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Serta pembelajaran berkelompok yang membuat siswa bisa saling berbagi pikiran yang muncul di benak mereka. Sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan bagi siswa, karena *Mind Mapping* sendiri dibarengi dengan kegiatan menggambar dan menghias di sebuah kertas.

Bertitik tolak pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian tindakan kelas untuk mengkaji lebih dalam yang dirumuskan dalam judul **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping* pada Pelajaran IPS Subtema Jenis-jenis Pekerjaan di Kelas IV SD Swasta Masehi Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019 .**

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Jumlah siswa terlalu banyak
2. Kesulitan dalam mengalokasikan waktu.
3. Model pembelajaran yang digunakan kurang efektif.
4. Guru kurang memanfaatkan media yang tersedia di sekolah.
5. Siswa merasa bosan, siswa hanya duduk dan mendengarkan penjelasan guru.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar tidak terjadi pemahaman yang terlalu luas, maka pembatasan masalah adalah penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping* pada Pelajaran IPS Subtema Jenis-jenis Pekerjaan Kelas IV SD Swasta Masehi Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah serta pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping* pada Pelajaran IPS Subtema Jenis-jenis Pekerjaan Kelas IV SD Swasta Masehi Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana Ketuntasan Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping* pada Pelajaran IPS Subtema Jenis-jenis Pekerjaan Kelas IV SD Swasta Masehi Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Apakah Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Meningkatkan setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping* pada Pelajaran IPS Subtema Jenis-jenis Pekerjaan Kelas IV SD Swasta Masehi Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping* pada Pelajaran IPS Subtema Jenis-jenis Pekerjaan Kelas IV SD Swasta Masehi Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019
2. Untuk Mengetahui Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping* pada Pelajaran IPS Subtema Jenis-jenis Pekerjaan Kelas IV SD Swasta Masehi Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019
3. Untuk Mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Siswa setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping* pada Pelajaran IPS Subtema Jenis-

jenis Pekerjaan Kelas IV SD Swasta Masehi Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, untuk menemukan pengetahuan yang baru dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa di SD Swasta Masehi Berastagi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping*.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan guru untuk dapat menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa, dapat menambah keaktifan dan menghindari kebosanan, kejenuhan, dan kesulitan dalam belajar.
4. Bagi peneliti berikutnya, dapat menambah pengetahuan hubungan teori dan penggunaan *Mind Mapping* dengan hasil belajar siswa.

